

TARIAN RANUP LAMPUAN: MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Ade Tursina¹
Rita Mahriza²
Agus Ramaida³

^{1,2,3}Programstudi PIAUD, Institut Agama Islam Negeri Langsa

Email: adetursina@iainlangsa.ac.id, ritamahrizah@iainlangsa.ac.id, agusramaida@icloud.com

Received (Juli), Accepted (September), Published (Oktober)

Abstract: Ranup Lampuan Dance: Improving Physical Motor Development of Early Childhood. Gross motoric physical development is important for early childhood because it is related to other developmental aspects such as self-confidence and self-concept, so it needs proper stimulation. This study aims to find out how the teacher's activities in an effort to improve gross motor skills through Ranup Lampuan Dance in Nasurullah Islamic Kindergarten and to find out how to increase children's gross motor development through Ranup Lampuan Dance in Nasurullah Islamic Kindergarten. The research method used is classroom action research through two cycles involving as many as 17 children in group B in Nasurullah Islamic Kindergarten. The results of this study are in the form of increasing the ability of teachers to optimize children's gross motor skills through the Ranup Lampuan dance. This can be seen from the teacher's overall ability, namely in the first cycle, the average score was 3.3 with the "Good" category and in the second cycle, the average value was 4.0 with the "Very Good" category and Ranup Lampuan dance can improve motor skills. rough group B1 children. When viewed from the results of the average achievement of children in cycle 1, namely 57.2%, with the criteria "Developing according to expectations". While in the second cycle the children increased to reach an average value of 86.6% with the criteria of "Developing Very Well". It has reached the success criteria of 80%.

Keywords: Physical Ability, Gross Motor, Ranup Lampuan Dance, Children

Abstrak: Tarian Ranup Lampuan: Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Perkembangan fisik motorik kasar menjadi penting bagi anak usia dini karena berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya seperti kepercayaan diri maupun konsep diri, sehingga perlu stimulasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui Tarian Ranup Lampuan di TK Islam Nasurullah dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui Tarian Ranup Lampuan di TK Islam Nasurullah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action classroom research*) melalui dua siklus dengan melibatkan sebanyak 17 anak pada kelompok B di TK Islam Nasurullah. Hasil penelitian ini berupa peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian *Ranup Lampuan*. Hal ini tampak dari keseluruhan kemampuan guru yaitu siklus I mendapat nilai rata-rata 3,3 dengan kategori "Baik" dan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 4,0 dengan kategori "Sangat Baik" dan Tarian *Ranup Lampuan* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1. Apabila dilihat dari hasil rata-rata ketercapaian anak pada siklus 1 yaitu 57,2%, dengan kriteria "Berkembang Sesuai Harapan". Sedangkan pada siklus II anak meningkat mencapai nilai rata-rata 86,6% dengan kriteria "Berkembang Sangat Baik". Hal ini telah mencapai kriteria keberhasilan yakni 80%.

Kata Kunci: Kemampuan Fisik, Motorik Kasar, Tari Ranup Lampuan, Anak

PENDAHULUAN

Kehidupan umat manusia tidak lepas dari kebutuhan akan pendidikan. Dengan kata lain bahwa manusia dapat hidup dengan berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera serta bahagia berdasarkan pandangan hidup masing-masing (Apriani, Irwandi et al. 2019). Pengetahuan sendiri dimiliki oleh manusia melalui pengalamannya yang dapat digunakan sebagai dasar bertingkah laku. Pengetahuan dijadikan pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya (Octavia 2020).

Masa usia dini merupakan salah satu fase kehidupan manusia dengan potensi yang luar biasa. Oleh sebab itu, anak usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan dari orang lain, khususnya orang dewasa di sekitarnya. Adapun tujuan dari layanan dan bantuan tersebut adalah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai dan norma yang ada di masyarakat. Anak usia dini juga sering disebut dengan masa keemasan (KHOLISOH 2019). Selanjutnya, Montessori menyebut masa usia dini merupakan masa periode sensitif, sehingga pada masa ini anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Selain itu, pada usia emas ini anak juga peka terhadap berbagai stimulasi (Ariyanti 2016). Pada masa ini pula, anak mengalami pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang mempengaruhi kesiapan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tercantum bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek motorik kasar yaitu dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan, dan kelincahan (Aghnaita

2017). Perkembangan motorik diartikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak. Dikarenakan perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan dari saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana dapat menciptakan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak (Hasanah 2016).

Menurut Jamaris, motorik kasar merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik pada anak. Adapun kecerdasan kinestetik diartikan sebagai keterampilan anak untuk mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta mampu menggunakan alat-alat tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya (Helmida, Nurlita et al. 2021). Keterampilan motorik anak diartikan sebagai kemampuan pengendalian gerakan badan melalui aktivitas yang terstruktur antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar mencakup gerakan tubuh yang melibatkan kinerja dari otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang kemudian dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Mahmud, 2019).

Perkembangan motorik kasar sangat penting distimulasi sejak dini. Menurut penelitian dari Romlah (2017) bahwa perkembangan motorik kasar berpengaruh pada tingkat kreativitas anak. Selain itu, Yusnita, Mulyani, Pramita (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan jika anak yang mendapatkan stimulasi motorik kasar dengan baik oleh orangtuanya juga memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang lebih baik. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik juga akan lebih terampil dalam bergaul dengan teman-temannya. Dengan demikian, hal tersebut juga akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan tari. Menurut laban (Yetti, 2017), anak-anak sendiri secara alamiah memiliki dorongan untuk menampilkan gerakan-gerakan “seperti tarian” dan secara spontan dan tidak disadari hal tersebut menjadi salah satu cara yang tepat dalam memperkenalkan tari sejak dini. Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang melalui gerakan-gerakan tari karena anak mampu mengekspresikan diri dengan gerak tari dan irama musik. Ulfah, Dimiyati et al. (2021) juga menyatakan bahwa kegiatan gerak dapat diterapkan dalam permainan, olah raga dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari salah satunya kegiatan menari. Seperti halnya penelitian dari Riswandi (2021) bahwa motorik kasar juga dapat dikembangkan dengan model permainan sirkuit anak. Adapun menari merupakan salah satu jenis kesenian yang berhubungan langsung dengan gerak tubuh manusia meliputi gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Kegiatan menari sendiri pasti terdiri dari beberapa gerakan (Wulandari, 2017).

Tari ini adalah tari penyambutan tamu yang menceritakan tujuh orang wanita yang sedang membuat sirih (Zuhra & Saragi 2022). Sirih adalah suguhan khas Aceh yang menjadi simbol dari *peumulia jamee*. Asal usul tarian ini merupakan bentuk seni yang khusus dibudayakan di Aceh dengan tradisi *peumulia jamee* yang ada di Aceh. *Peumulia jamee* berasal dari bahasa Aceh yang artinya memuliakan tamu (Agustina 2018). Memuji tamu pada umumnya merupakan bentuk keramahan yang wajar yang biasa dilakukan oleh masyarakat Aceh.

Bentuk simbolis ini terlihat ketika penari mempersembahkan sirih kepada tamu. Sirih digunakan di Aceh untuk prosesi peminangan atau pertunangan sebagai tanda komitmen dari keluarga pria untuk keluarga wanita (Agustina, 2018).

Tari Ranup Lampuan dibentuk pada tahun 1959 kemudian berkembang pesat dari tahun 1960 sampai dengan saat ini. Ranup Lampuan sendiri berasal dari Bahasa Aceh. Dalam bahasa daerah, kata ranup lampuan terdiri dari tiga kosa kata yaitu ranup, lam, puan. Ranup berarti sirih, sedangkan lam berarti dalam, dan puan adalah cerana. Dengan demikian, Ranup Lampuan berarti sirih di dalam cerana. Di sini peneliti menggunakan tarian ranup lampuan karena tarian tersebut tarian aceh yang dekat dengan lingkungan anak dan gerakan dalam tarian ranup lampuan lebih mudah untuk anak, selain dapat meningkatkan fisik motorik anak kita juga dapat mengajarkan anak untuk mencintai budayanya (Lubis 2019).

Tari ini berisikan gerak yang teratur dan lembut yang menggambarkan ekspresi keikhlasan dalam menerima tamu. Awalnya, tarian dimulai dengan gerakan memberi salam, memetik daun sirih, membuat siri seperti menyuci daun sirih, mengacip pinang, menabur gambir, mengoleskan kapur pada daun sirih, dan membungkusnya. Kemudian, penari mempersembahkan sirih tersebut kepada tamu. Gerakan tersebut dilakukan serupa dengan membuat ramuan sirih yang dilakukan oleh masyarakat Aceh untuk dikonsumsi baik secara pribadi atau umum (Putri, Lestari et al. 2015). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Ranup Lampuan merupakan salah satu tarian tradisional dari Aceh. Tarian ini merupakan tarian selamat datang yang biasanya dibawakan oleh penari wanita dengan menghadirkan sirih sebagai tanda terima masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Islam Nasurullah pada tahap pra penelitian terlihat bahwa terdapat 10 anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik kasar. Hal ini tampak dari rendahnya perkembangan motorik kasar yaitu dilihat dari gerakan di saat anak melakukan kegiatan tari, anak yang belum mampu menggerakkan tubuh

secara terkoordinasi, anak kurang serentak dalam mengkoordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala.

Ketika melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, anak masih merasa kaku dan kebingungan. Hal ini ditunjukkan ketika anak berlari, melompat, berjalan, dan memanjat. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam melakukan gerak non lokomotor atau gerakan yang tidak melibatkan perpindahan tempat. Adapun gerakan tersebut seperti memutar, menggeng, membungkuk, dan mengayun, dan gerakan terkoordinasi penyesuaian antara komponen-komponen kekuatan dan kecepatan yang dibutuhkan oleh otot-otot atau sumber tenaga dalam pelaksanaan gerak sesuai apa yang dibutuhkan gerak, penyesuaian kekuatan/kecepatan dimaksud agar gerak dapat dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang baik dan benar (Handawi 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), di mana peneliti bekerja secara langsung dengan penelitian dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah perilaku yang dirancang dengan sengaja dan dilakukan dalam konteks kelas. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau oleh siswa atas arahan dari guru (Parnawi, 2020).

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah adalah anak kelompok B di TK Islam Nasurullah Desa Tanjung Karang, yang berjumlah jumlah 17 orang. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama yang melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data, penarikan kesimpulan dan pembuatan laporan penelitian (Ananda & Fadhilaturrahmi 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus PTK.

Proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan tarian *Ranup Lampung*, yang dilaksanakan dari tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021. Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian *Ranup Lampung*, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi kemampuan motorik kasar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data awal yang diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B1 usia 5-6 tahun di TK Islam Nasurullah pada tanggal 26 Juli 2021. Kegiatan observasi dilakukan pada saat anak sedang melakukan kegiatan menari yang perempuan menggunakan Tepak Sirih dan anak laki-laki menari tanpa ada properti. Guru terlebih dahulu membagikan kelompok yaitu kelompok perempuan dan kelompok laki-laki. Guru memberikan contoh tarian *Ranup Lampung* pada anak. Saat itu terlihat bahwa anak masih bingung dengan tarian tersebut, dan ketika guru mengajarkan tarian *Ranup Lampung* pada anak terlihat bahwa anak belum mampu menggerakkan kepala, tangan, dan kaki. Sehingga anak kurang dalam menggerakkan motorik kasarnya. Berikut ini merupakan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 sebelum tindakan.

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah Siklus I pertemuan 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 17 anak mendapatkan nilai 63,10% dengan kategori belum berkembang (BSH). Refleksi adalah penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang

perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Beberapa hasil temuan yang perlu di revisi pada siklus satu untuk tahapan ke siklus II yaitu:

- a. Aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru pada Siklus I berada pada kategori “Baik” dengan nilai keseluruhan mencapai rata-rata 3,6. Namun demikian, masih ada perbaikan yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya.
- b. Kekurangan guru pada Siklus 1 ini disebabkan karena guru masih kurang mampu dalam menjelaskan, dan berbaur dengan anak terutama dalam mengaitkan tentang kehidupan sehari-hari, guru juga tidak menyampaikan kegiatan untuk hari selanjutnya sehingga anak sulit dalam pembelajaran.
- c. Masih ada anak-anak yang masih terlihat tidak mau bekerjasama dalam melakukan kegiatan menari tarian *Ranup Lampuan*
- d. Kurangnya kerja sama dan kekompakan anak, sehingga terjadinya keributan (Kumorowati 2021).

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk merevisi tersebut. Adapun revisi dari beberapa masalah tersebut adalah:

- a. Guru harus lebih menguasai dalam mengelola pembelajaran terhadap anak, dan guru harus lebih peka terhadap anak-anak. RPPH Lebih spesifik dan ikuti acuan RPPH sekolah.
- b. Keterampilan menjelaskan, Keterampilan mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari.

Spesifikasi doa, menyanyikan beberapa lagu dan guru memberitahukan pembelajaran untuk besok

- c. Guru harus memotivasi anak agar anak mau belajar Bersama sama dalam melakukan kegiatan tarian
- d. Membuat tarian *Ranup Lampuan* lebih menarik.

Berdasarkan tahapan pada siklus I diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nasurullah mengalami peningkatan hingga 57,22%. Namun demikian, peresentase tersebut belum mencapai target dari peneliti yaitu 75% atau kriteria bahwa anak berada pada penilaian berkembang sangat baik (BSB). Oleh karena itu, kemudian merancang kembali kegiatan tari kreasi untuk tahapan di siklus II.

Pada tahap siklus II ini, implementasi tari *Ranup Lampuan* lebih difokuskan pada keaktifan anak. Anak menjadi pihak yang berperan aktif. Peneliti cukup memberikan arahan secara lisan dan mengingatkan anak sesekali ketika mereka lupa dalam melakukan gerakan. Peneliti juga menerapkan strategi di mana anak yang lebih mampu melakukan kegiatan tari *Ranup Lampuan* ditempatkan pada barisan depan agar dapat menjadi contoh teman lainnya. Peneliti berharap pada siklus berikutnya, kegiatan tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nasurullah yang beralamat di Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru.

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak pada Siklus II di atas, menunjukkan bahwa dari 17 anak mendapatkan nilai 86,6% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB) dan dikatakan tuntas sehingga meningkatkan motorik kasar

melalui tarian *Ranup Lampuan*. Refleksi juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada Siklus II, antara lain sebagai berikut.

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II sudah berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase 4,0%.
- b. Kemampuan motorik kasar anak pada Siklus II mendapat persentase 86,6% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”.
- c. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru pada Siklus II semakin baik dan meningkat serta telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa tarian *Ranup Lampuan* mampu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, guru dalam memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tarian tersebut membuat anak lebih paham apa dan bagaimana bentuk tarian *Ranup Lampuan*
- d. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat dan memenuhi kriteria keberhasilan. Indikator kemampuan motorik kasar anak rata-rata sudah berada pada tingkat “Berkembang Sangat Baik” (Anggraini & Ittari 2016).

Selanjutnya, peneliti menghentikan tindakan dan guru kembali membimbing anak yang masih belum mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan Siklus I dan Siklus II. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tarian *Ranup Lampuan* mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar

anak usia 5-6 tahun yaitu kelompok B2 di TK Islam Nasurullah.

Pembahasan

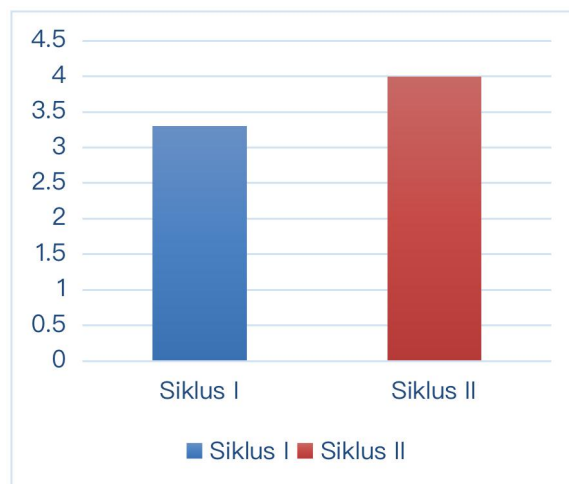
Kemampuan motorik kasar anak sendiri salah satunya dapat dinilai dengan demonstrasi dimana guru mencontohkan kegiatan menari. Dari kegiatan tersebut kemudian peneliti dapat mengetahui kemampuan gerak tari anak dan motorik anak dalam mengikuti contoh gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan kepada anak usia 5–6 tahun. Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang berada pada kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main dan belum bisa bertindak secara serius (Gius Aprilina 2019). Samsudin juga mengartikan kemampuan motorik kasar sebagai sebuah kemampuan individu dalam melaksanakan aktivitas dengan melibatkan otot-otot besar (Agusriani 2015).

Implementasi pembelajaran melalui kegiatan menari untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan teori behaviorisme. Pada penelitian ini, guru juga memberikan masukan atau rangsangan dengan pemberian contoh kepada anak, sedangkan anak-anak mencontoh kegiatan tersebut yang selanjutnya disebut dengan respon. Menurut Daryanto (2012), individu belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku, dimana pada teori behaviorisme terdapat masukan yang berupa rangsangan/stimulus dan keluaran yang berupa respon.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di TK Islam Nasurullah Tepatnya di Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada Kelompok

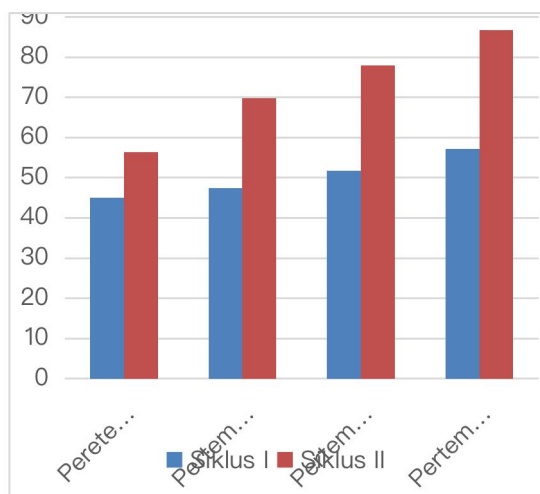
B1 bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian *Ranup Lampung*. Pada Siklus I aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 3,3 dengan kategori “Baik”, sedangkan pada Siklus II aktivitas guru berhasil mencapai nilai rata-rata 4,0 dengan kategori yang didapat adalah “Sangat Baik”. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II sehingga mencapai kategori sangat baik adalah dengan melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPPH yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian *Ranup Lampung* (Febriana & Kusumaningtyas 2017).

Kegiatan pada tarian *Ranup Lampung* sangat disukai anak karena kegiatannya itu tidak membosankan, melainkan anak senang dan ceria ketika melakukan kegiatan menari. Apabila dibandingkan dengan siklus I, kemampuan guru pada siklus II lebih baik. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori “Baik”. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 4,0 dengan kategori “Sangat Baik”. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar. 1
Grafik Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok B1 TK Islam Nasurullah memperoleh hasil yaitu kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap. Hal ini dapat dilihat pada kondisi sebelum diberikannya tindakan, anak mencapai skor persentase rata-rata 32,9%, dengan kriteria belum berkembang (BB), pada siklus I anak memperoleh skor persentase rata-rata 57,2%, dengan kriteria mulai berkembang (MB), dan siklus II menjadi semakin meningkat anak memperoleh skor persentase rata-rata 86,6% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pelaksanaan pembelajaran meningkat kemampuan motorik kasar anak selesai pada siklus II. Kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dan siklus II memperoleh peningkatan setiap pertemuannya. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini,



Gambar 2
Grafik Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Perempuan

Dari kenaikan skor pada siklus I dan siklus II juga dapat dipengaruhi oleh keterlaksanaan dari pembelajaran tari yang menarik. Dalam pembelajaran tari tentunya terdapat komponen irama musik sehingga menjadikan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sependapat menurut pendapat Decaprio (2013) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran motorik yang menyenangkan dapat berupa permainan yang menyenangkan, pemberian *rewards*/penguatan kepada anak yang berhasil melaksanakan kegiatan motorik dengan benar, melaksanakan pembelajaran motorik di luar kelas. Metode menari dengan gerakan diiringi dengan alunan musik akan memfasilitasi anak dalam belajar motorik kasar. Menurut Ratnayanti (2014), latihan pola gerak sangat berdampak positif bagi keterampilan olah tubuh si anak. Dengan demikian, berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode menari khususnya tarian *Ranup* lampuan dapat memfasilitasi kemampuan motorik kasar anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan pada kelas B1 di TK Islam Nasurullah Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan anak kelompok B1 dengan jumlah anak 17, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui tarian *Ranup Lampuan* dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan kemampuan guru yaitu siklus I mendapat nilai rata-rata 3,3 dengan kategori “Baik” dan pada siklus kedua yaitu dengan nilai rata-rata 4,0 dengan kategori “Sangat Baik”
2. Tarian *Ranup Lampuan* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1. Hal ditunjukkan dengan hasil penelitian tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak meningkat, dilihat dari rata-rata ketercapaian anak pada siklus 1 yaitu 57,2%, dengan kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”. Selanjutnya, pada siklus II kemampuan anak meningkat mencapai nilai rata-rata 86,6% dengan kriteria “Berkembang Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan telah adanya pencapaian kriteria keberhasilan yakni 80%.

SARAN

Terdapat saran yang diberikan dari penelitian ini antara lain.

1. Guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik dan perkembangan untuk anak di TK, sehingga dapat

mengoptimalkan minat belajar dan selanjutnya hasil belajar anak juga dapat ikut meningkat.

2. Apabila guru akan menerapkan metode menari, maka guru sebaiknya dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan dapat mengelola waktu ketika pembelajaran secara tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3(2): 219-234.
- Agusriani, A. (2015). Peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1): 33-50.
- Agustina, R. (2018). *Makna tari ranup lampuan (dengan pemberian uang di dalamnya) bagi masyarakat Banda Aceh*, ISI Yogyakarta.
- Akbar, M. and A. Maryani (2019). Pesan dalam Tari Ranup Lampuan.
- Ananda, R. and F. Fadhilaturrehmi (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu* 2(2): 11-21.
- Anggraini, D. D. and A. Ittari (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3(2): 128-137.
- Apriani, R., et al. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Biologi dengan Menggunakan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) di SMAN 2 Bengkulu Tengah. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1).
- Daryanto, T. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Febriana, A. and L. E. Kusumaningtyas (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 2(2).
- Handawi, J. A. (2020). *Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Indang Badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1).
- Helmida, U., et al. (2021). Pengaruh Tari Piring Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 2821-2826.
- KHOLISOH, S. N. (2019). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Cerita Nabi Muhammad Al Amin Di Kelompok A Ra Nurul Ummah Kenep Tahun Pelajaran 2018/2019*, Institut Agama Islam

- Sunan Giri Bojonegoro.
- Lubis, T. (2019). *Makna Ekoleksikal dan Kultural Ranub pada T tutur Guyub Aceh*.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*, Sleman: Deepublish.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*, Sleman: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*. 1(3). 238-244.
- Riswandi, F. N. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pengembangan model permainan sirkuit anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 8(1). 66-78.
- Romlah. (2017). Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* . 2(2). 131-137.
- Ulfah, A. A., et al. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1844-1852.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: 1-18*.
- Yetti, Elindra. (2017). *Model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini*. Makassar: LPP-Mitra Edukasi.
- Yusnita, Nuria Mulyani, Ita Paramita. (2021). Hubungan antara riwayat stimulasi motorik kasar dengan emosi anak. *Jurnal ilmiah kesehatan*. 10(1). 48-53.
- Zuhra, N. and D. Saragi (2022). Pembelajaran Kearifan Lokal Berbasis Tari Tradisional Aceh Ranup Lampuan Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Nanggroe Pidie Jaya. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*.